

Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting

Bonifasius H. Tambunan

Universitas HKBP Nommensen

Bonifasius.tambunan@uhn.ac.id

Astria G. A. Silitonga

Universitas HKBP Nommensen

asriaga@gmail.com

<https://doi.org/10.30596/jrab.v20i2.6767>

Abstract : The purpose of this study effect of professional ethical knowledge of accountants on accounting students' perceptions of creative accounting among students at the University of HKBP Nommensen Medan. This research is causality. The population in this study were active students of S1 Accounting Study Program, Faculty of Economics, University of HKBP Nommensen Medan who had taken Business and Professional Ethics courses. The sampling technique was purposive sampling technique, namely taking samples with certain criteria, in order to obtain a total of 150 people. The research method used a survey method with a questionnaire. The approach used is quantitative by processing the data obtained from the questionnaire after first being transformed into numeric data using a Likert scale. The data were processed using SPSS 23.0 software. The analysis used is a simple linear analysis. The research instrument test consisted of validity and reliability tests. The classical assumption test consists of normality test, heteroscedasticity test and multicollinearity test. Hypothesis testing consists of t test (partial test) and determinant coefficient test (R²).

Keyword : Knowledge of Professional Accountants Ethics, Perceptions of Accounting Students Regarding Creative Accounting

Cara Sitasi : Tambunan B.H, Silitonga, A.G.A..(2020). Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting, *jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*.vol 20.(2) hal 247- 128
<https://doi.org/10.30596/jrab.v20i2.6767>

PENDAHULUAN

Etika profesi akuntansi dikenal dengan istilah kode etik profesi. Ini berarti para akuntan wajib mematuhi kode etik yang berlaku selama bekerja. Seorang akuntan harus mematuhi kode etik sebagai seorang profesional guna membantu akuntan untuk bekerja secara profesional. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Islahudin & Soesi, 2002) maka dapat diasumsikan bahwa seorang mahasiswa akuntansi merupakan cikal-bakal dari profesi akuntan yang di tuntut untuk memiliki kompetensi dan profesionalisme yang tinggi, sehingga perlu kiranya untuk mengetahui dan memahami perkembangan disiplin

akuntansi. Etika profesi akuntan adalah aturan khusus yang menjadi pegangan berperilaku akuntan dalam mengemban profesinya. Etika profesi dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), etika tersebut merupakan norma dan perilaku yang mengatur hubungan antara auditor dengan kliennya, antara auditor dengan rekan sejawatnya dan juga hubungannya dengan masyarakat. Pasal – pasal yang mengatur etika profesi akuntan tertuang di undang – undang nomor 5 tahun 2011.

Isu creative accounting semakin diperhatikan oleh publik semenjak muncul berbagai berita mengenai runtuhnya perusahaan-perusahaan terkemuka terkait dengan adanya skandal fraud (kecurangan), manipulasi laporan keuangan, kosmetika akuntansi, earning management, dan penolakan laporan keuangan. Akuntansi kreatif (creative accounting) tumbuh dan berkembang karena adanya tekanan dari pemilik perusahaan (principal) untuk memaksimalkan dan mengeliminasi masalah akuntansi yang terjadi. Sebelum menggunakan IFRS (International financial and reporting standards) Indonesia menggunakan US GAAP yang mengacu pada rule base. konsep rule based accounting merupakan konsep yang memberikan daftar aturan yang harus diikuti dalam menyiapkan pelaporan keuangan. Dengan memiliki aturan yang jelas, dapat meningkatkan akurasi dan mengurangi keragu-raguan yang dapat memicu pelaporan yang agresif dari manajemen. Kekurangan dari konsep rule-based accounting ini adalah dapat menyebabkan kompleksitas yang tidak dibutuhkan dalam menyiapkan pelaporan keuangan. Persyaratan atau aturan yang ketat dapat memaksa manajer untuk memanipulasi laporan agar dapat memenuhi kewajibannya. Perubahan Standar Akuntansi dari US GAAP ke IFRS (International Financial and Reporting Standards) mengakibatkan aturan-aturan akuntansi menjadi lebih fleksibel. IFRS menggunakan principal-based, sehingga yang diatur hanya hal-hal yang utama saja. Konsep principle-based accounting ini merupakan konsep yang meletakkan tujuan kunci dalam pelaporan keuangan kemudian menyediakan landasan untuk menjelaskan tujuan tersebut. Jika timbul keragu-raguan mengenai sebuah aturan, pembaca diarahkan kembali ke landasan prinsip tersebut. Kelemahan dari konsep principle-based accounting ini adalah dalam kondisi tidak adanya petunjuk dapat menyebabkan ketidakakuratan dan ketidakkonsistenan informasi.

Aturan-aturan yang fleksibel inilah yang menjadi salah satu pendorong terjadinya creative accounting. Adanya perubahan berbasis principal-based ini membuat semakin terbukanya peluang dan inovasi bagi akuntan untuk melakukan pilihan-pilihan alternatif metode akuntansi, karena sesungguhnya Standar Akuntansi telah menyediakan berbagai macam alternatif pilihan untuk digunakan. Dalam pandangan etika, creative accounting dipengaruhi oleh kerangka ekonomi yang bertujuan untuk self-interest. Creative accounting masih menjadi perdebatan apakah memang creative accounting sesuatu yang benar untuk dilakukan atau tidak. Pandangan mengenai creative accounting ini dilakukan dengan memberikan pemahaman dini di dunia akademik khususnya mahasiswa akuntansi yang nantinya tentu akan terjun ke dunia bisnis. Mahasiswa akuntansi merupakan calon-calon akuntan di masa mendatang yang juga memahami dunia akuntansi itu sendiri meskipun masih dalam tataran teoritis, namun hal ini tidak boleh dianggap masalah kecil. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi tentang praktik creative accounting..

KAJIAN PUSTAKA

Etika

Kata etika berasal dari dua kata Yunani yang hampir sama bunyinya, namun berbeda artinya. Pertama berasal dari kata ethos yang berarti kebiasaan atau adat, sedangkan yang kedua dari kata ethos, yang artinya perasaan batin atau kecenderungan batin yang mendorong manusia dalam perilakunya. Etika adalah ilmu pengetahuan mengenai kesusilaan (moral). Kesusilaan mengatur perilaku manusia serta masyarakat yang ada didalamnya. Dengan demikian, etika adalah nilai atau norma yang dijadikan pegangan oleh individu atau masyarakat dalam mengatur tingkah lakunya. Dilihat dari sisi ilmu pengetahuan, etika sama artinya dengan filsafat moral. Etika adalah ilmu yang membahas tentang moralitas atau menyelidiki perilaku moral. Di samping itu, etika juga memperhatikan dan mempertimbangkan perilaku manusia dalam mengambil keputusan moral dan juga mengarahkan atau menghubungkan penggunaan akal budi individual dengan objektivitas hukum menentukan kebenaran atau kesalahan dari perilaku terhadap orang lain.

Etika Profesi Akuntan

Etika profesi merupakan bidang etika khusus atau terapan yang merupakan produk dari etika sosial. Etika profesional dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengatur perilaku anggotanya dalam menjalankan praktik profesinya bagi masyarakat. Etika profesi merupakan etika khusus yang berlaku dalam kelompok yang bersangkutan. Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia yang disusun dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001).

Profesi Akuntan

Profesi akuntansi merupakan semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang ekonomi. Adapun profesi akuntansi antara lain: Akuntan Internal, Akuntan Publik, Akuntan Pemerintah, Akuntan Pendidik (nurman, 2007)

Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

Pengetahuan adalah informasi yang diketahui seseorang mengenai suatu hal yang merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang nantinya akan menjadi dasar dalam manusia bersikap dan bertindak. Etika profesi akuntan adalah informasi yang diketahui oleh seseorang mengenai aturan khusus yang menjadi pegangan berperilaku akuntan dalam mengemban profesinya (alpi, 2021)

Persepsi

Persepsi dapat diartikan sebagai suatu proses kategorisasi dan interpretasi yang bersifat selektif. Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah katakteristik orang yang dipersepsi dan faktor situasional. Terbentuknya persepsi dimulai dengan pengamatan yang melalui proses hubungan melihat, mendengar, menyentuh, merasakan, dan menerima sesuatu hal yang kemudian seseorang menseleksi,

mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang diterimanya menjadi suatu gambaran yang berarti. Terjadinya pengamatan ini dipengaruhi oleh pengalaman masa lampau dan sikap seseorang dari individu. Dan biasanya persepsi ini hanya berlaku bagi dirinya sendiri dan tidak bagi orang lain. Selain itu juga persepsi ini tidak bertahan seumur hidup dapat berubah sesuai dengan perkembangan pengalaman, perubahan kebutuhan, dan sikap dari seseorang baik laki-laki maupun perempuan (puja, 2008)

Creative Accounting

Creative accounting terdiri dari 2 kata yaitu “creative” yang artinya kebolehan seseorang menciptakan ide baru yang efektif, dan kata “akuntansi” itu artinya pembukuan tentang financial events yang senantiasa berusaha untuk setia kepada kondisi keuangan yang sebenarnya (faithful representation of financial events). Creative accounting menurut Amat, Blake dan Dowd adalah sebuah proses dimana beberapa pihak menggunakan kemampuan pemahaman pengetahuan akuntansi (termasuk didalamnya standar, teknik dsb.) dan menggunakannya untuk memanipulasi pelaporan keuangan. Sedangkan, Stolowy dan Breton menyebut creative accounting merupakan bagian dari “accounting manipulation” yang terdiri dari “earning management”, “income smoothing” dan “creative accounting” itu sendiri. Sehingga arti dari creative accounting yaitu akar dari sejumlah skandal akuntansi, dan banyak usulan untuk reformasi akuntansi, biasanya berpusat pada analisis diperbarui modal dan faktor produksi yang benar akan mencerminkan bagaimana nilai tambah. Akuntansi kreatif dan manajemen laba merupakan eufemisme mengacu pada praktik akuntansi yang mungkin mengikuti surat aturan praktik akuntansi standar, tapi jelas menyimpang dari semangat peraturan tersebut.

Persepsi Mahasiswa Mengenai Creative Accounting

Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Creative Accounting adalah suatu hasil dari proses memahami seorang Mahasiswa Akuntansi mengenai proses transformasi laporan keuangan dengan menggunakan alternatif pilihan yang diperbolehkan oleh Standar Akuntansi dengan tujuan merubah laporan keuangan sesuai dengan yang diinginkan. Persepsi negatif yang dimiliki mahasiswa mengenai creative accounting akan membuat mahasiswa menilai praktik creative accounting sebagai praktik yang tidak etis. Sebaliknya, bagi mahasiswa yang mempunyai persepsi positif terhadap creative accounting, maka mahasiswa akan menilai praktik creative accounting sebagai praktik yang etis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah asosiatif yang bersifat kausal. Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas HKBP Nommensen Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan yang telah menempuh mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi terdiri dari 310 orang. Teknik pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh jumlah 150 orang. Metode penelitian menggunakan metode survey dengan kuesioner.

PEMBAHASAN

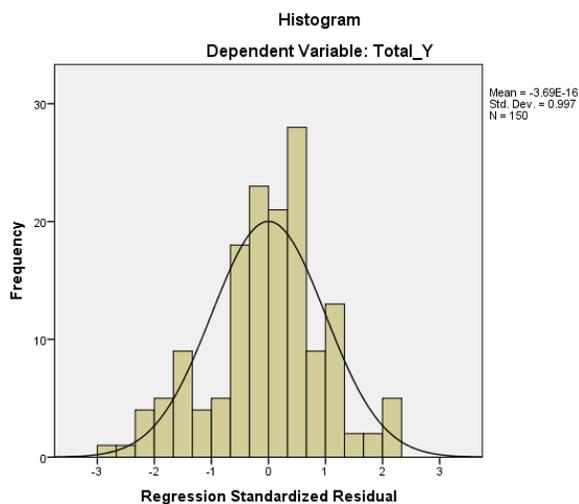
Uji Validitas dan Reabilitas

Seluruh data telah lolos melewati pengujian validitas dan reliabilitas. Seluruh item pernyataan memiliki *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r tabel 0,1603, sehingga terbukti valid. Nilai Cronbach Alpha 0,855 > 0,70 sehingga terbukti reliabel.

Uji Asumsi Klasik

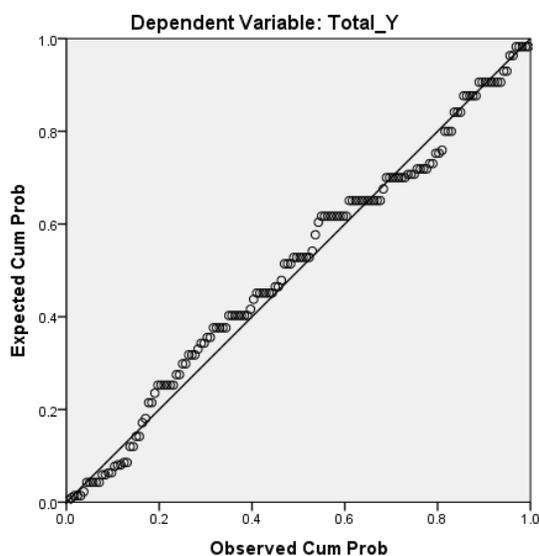
Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian grafik P-P Plot untuk pengujian residual model regresi yang tampak pada gambar berikut ini :



Gambar Uji normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Grafik Normal Probability

Grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Kolmogorov Smirnov Z One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 150 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.83911318 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .071 |
| | Positive | .062 |
| | Negative | -.071 |
| Test Statistic | | .071 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .065 ^c |

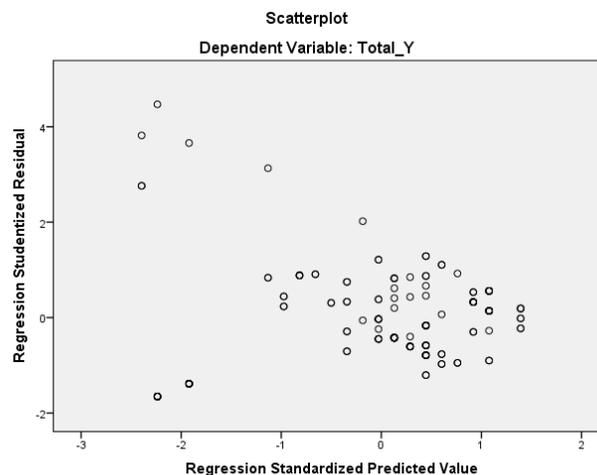
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pengujian data menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan melihat tingkat signifikansi sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu dengan melihat probabilitas *asymp.sig (2-tailed)* yang lebih besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2013). Hasil uji normalitas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,071 dengan tingkat signifikan pada *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar 0,065 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, gambar *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah

heteroskedastisitas. Dengan demikian asumsi-asumsi normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas dalam model regresi dapat terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 30.469 | 2.912 | | 10.462 | .000 | | |
| Pengetahuan Etika Profesi Akuntansi | .451 | .084 | .404 | 5.366 | .000 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka ada gejala multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independennya. Hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai *Tolerance* dari pengetahuan etika profesi akuntansi 1,000 dan VIF 1,000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena nilai *Tolerance* di atas 0 dan nilai VIF < 10

Analisis Linear Sederhana

Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 30.469 | 2.912 | | 10.462 | .000 | | |
| Pengetahuan Etika Profesi Akuntansi | .451 | .084 | .404 | 5.366 | .000 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 30,469 + 0,451 X$$

1. Konstanta = 30,469

Jika variabel pengetahuan etika profesi akuntan dianggap sama dengan nol, maka variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai creative accounting sebesar 30,469

2. Koefisien X = 0,451

Jika variabel pengetahuan etika profesi akuntan mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka akan menyebabkan kenaikan variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* sebesar 0,451

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 30.469 | 2.912 | | | 10.462 | .000 | | |
| | Pengetahuan Etika Profesi Akuntansi | .451 | .084 | .404 | | 5.366 | .000 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*

- Nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Nilai t hitung ($5,366 > 1,655$) nilai t tabel, hipotesis diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Kesimpulannya: terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan etika profesi akuntan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *creative accounting*.

Pengujian Koefisien Determinan (R^2)

| Koefisien Determinasi (R^2) | | | | |
|---------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model Summary ^b | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .404 ^a | .163 | .157 | 2.849 |

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Etika Profesi Akuntansi

b. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*

Nilai R Square sebesar 0,163 (16,6 %) Artinya variabel independen yaitu pengetahuan etika profesi akuntan mempengaruhi variabel dependen yaitu Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *creative accounting* sebesar 16,6 %, sedangkan sisanya 83,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan etika profesi akuntan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *creative accounting*. Pengetahuan etika profesi akuntan mempengaruhi variabel dependen yaitu Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *creative accounting* sebesar 16,6 %, sedangkan sisanya 83,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dalam melakukan penelitian, banyak keterbatasan yang penulis temukan. Penelitian ini hanya menggunakan Pengetahuan Etika Profesi Akuntan hanya mampu menjelaskan 16,6 % mengenai Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *creative accounting*, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mempertimbangkan faktor lain agar menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikara, A. (2011). "Creative Accounting: Apakah Suatu Tindakan Illegal?". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2, No. 2. 109-135.
- Amat, O. and Gowthorpe, C. (2004). "Creative Accounting: Nature, Incidence and Ethical Issue". *Economics Working Paper*.
- Carmona and Trombetta. 2008. On The Global Acceptance of IAS/IFRS Accounting Standards: The Logic and Implications of The PrinciplesBased System. *Journal of Accounting and Public Policy* (27), pp 455-461.
- Herawati, Nurul (2014) "**Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Praktik Creative Accounting**" *jurnal*. Madura.
- Islahuddin dan Soesi, 2002. *Persepsi terhadap Kualitas Akuntan Menghadapi tuntutan Profesionalisme di Era Globalisasi*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 4, No. 1, Januari, hal 1-18.
- Largay, James. A. (2002). "Lessons from Enron". *Accounting Horizons*. Vol. 16, No. 2, pp. 153-156.
- Ghozali, I (2016) "**Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**" Semarang Universitas Diponegoro.
- Paramita, pradnya (2019) "**Pengaruh Orientasi Etis, Love of money dan Pengalaman Auditor Pada Persepsi Etis Auditor Mengenai Creative accounting**" *e- journal Akuntansi*. Universitas Udayana.
- Revita, Mardawati. (2016). "**Pengaruh Orientasi Etis , Gender , Dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan**". *Jurnal Profita*, 6, 1–15.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.